

## REVITALISASI SENI HADRAH ISHARI

### Membangun Kearifan Lokal dan Semangat Gotong Royong Masyarakat Banjaranyar Kras Kediri

**Maftah Rozani Al-Am**

Institut Agama Islam Badrus Sholeh  
maftahroza1994@gmail.com

**Suhaimi Afan**

Institut Agama Islam Badrus Sholeh  
suhaimiafan14@gmail.com

**Abstract:** *This research explores the revitalization efforts of Hadrah ISHARI art in Kras, Kediri as a form of sustainable cultural education. In the context of rapid globalization, the art of Hadrah ISHARI is often marginalized. Therefore, this research aims to not only preserve Hadrah ISHARI, but also integrate it into the context of formal and non-formal education. Using a qualitative approach, this research analyzes how the revitalization of Hadrah ISHARI can be a medium to instill cultural, historical, and social values to the younger generation. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Through interviews with educators and students, this research reveals the potential of Hadrah ISHARI as an effective learning tool. The results show that the revitalization of Hadrah ISHARI not only increases people's appreciation of traditional arts, but also contributes to character development, creativity and a sense of belonging to cultural heritage. The active participation of the community, especially the younger generation, in this revitalization process shows that Hadrah ISHARI can be a bridge between the past and the future, while strengthening local identity and social cohesion.*

**Keywords:** *Hadrah Ishari Art; Local Wisdom; Cooperation; Islamic Education;*

## PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan serangkaian nilai, praktik, dan kerangka kognitif yang dibudidayakan oleh masyarakat selama generasi berturut-turut, mencerminkan keterlibatan mereka dengan konteks ekologis dan konstruksi sosiokultural. Ini melayani fungsi penting dalam konservasi warisan budaya, pengelolaan sumber daya lingkungan, dan pembentukan identitas komunal. Hal ini dicontohkan dalam ekspresi artistik Hadrah Ishari.

Bentuk seni hadrah Ishari merupakan manifestasi signifikan dari seni Islam yang sangat mengakar dalam tradisi budaya Indonesia. Seiring kemajuan dinamika temporal dan



15-16 Oktober 2024

UIN Sunan Ampel Surabaya  
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng  
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman 615

kekuatan globalisasi, keberlanjutan bentuk seni ini menghadapi tantangan besar mengenai pelestariannya dan apresiasi yang diterimanya dari demografis yang lebih muda. Seni hadrah Ishari pada dasarnya berakar pada adat istiadat Islam yang terkait dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Bentuk seni ini menghadapi bahaya eksistensial karena kecenderungan masyarakat yang berlaku terhadap ekspresi artistik kontemporer. Keadaan seperti itu menggambarkan defisit yang terlihat dalam apresiasi nilai-nilai yang semakin dirusak oleh pengaruh globalisasi dan tren fana.

ISHARI adalah lembaga yang aktif terlibat dalam bidang keterlibatan sosial dan kegiatan keagamaan, dengan penekanan khusus pada seni hadrah. Ishari menganut thoriqoh, atau praktik spiritual, yang terkait dengan tokoh Islam yang terhormat, Nabi Muhammad.<sup>1</sup> Praktik ini, ketika diperiksa secara lebih mendalam, adalah tradisi yang berasal dari kumpulan (Jam'iyah) pembacaan Maulid Syarofu Al-Anam yang ditulis oleh As Syekh Ibn Jauzi atau Al-Imam Ibn Qosim Al-Hariri; pembacaan teks ini disertai dengan rebana yang dimainkan secara ritmis, biasa disebut sebagai terbang oleh masyarakat. Selama setiap pembacaan, teks dilengkapi dengan doa yang melayani tujuan tanggapan kolektif, diartikulasikan secara timbal balik. Khususnya, di dalam pembacaan doa, ada serangkaian gerakan rodan dan ayat yang telah ditentukan sebelumnya oleh para pendiri kelompok khusus ini.<sup>2</sup> Dalam zaman yang ditandai dengan globalisasi yang cepat dan meresap, banyak ekspresi artistik telah mulai berkurang dan menghadapi kepunahan yang berbahaya, dengan pengecualian hadrah ISHARI. Segmen populasi yang berkembang mulai menyadari bahwa seni telah menjadi tidak selaras dengan tren globalisasi yang berlaku dan sedang mengalami kemunduran yang signifikan. Pola konsumsi masyarakat juga mengalami transformasi, bergeser dari apresiasi awal seni tradisional seperti Jaipong, wayang kulit, Ludruk, seni hadrah, antara lain, menjadi kecenderungan terhadap genre musik kontemporer seperti jazz, rock, pop, dan lain-lain. Memang, seni yang dulunya simbolis dan mewakili esensi mendalam Bangsa Indonesia semakin memburuk karena masuknya globalisasi yang semakin tidak terkendali. Fenomena ini tidak dapat disangkal menunjukkan bahwa orang Indonesia menunjukkan preferensi untuk barang atau produk yang langsung dan identik dengan pemanfaatan smartphone yang merajalela, terutama di kalangan demografis yang lebih muda. Akibatnya, tren ini secara signifikan berdampak pada mayoritas generasi muda, yang menunjukkan kepedulian yang semakin berkurang terhadap nilai-nilai intrinsik yang terkandung dalam seni tradisional.

Fenomena narasi sejarah lokal dan ekspresi artistik yang semakin diabaikan oleh komunitas ini menimbulkan kekhawatiran minimal di antara masyarakat mengenai potensi kepunahan seni dan sejarah lokal tersebut karena kurangnya keterlibatan dari generasi berikutnya. Fokus yang tidak memadai pada upaya seni dan sejarah lokal oleh siswa dan komunitas yang lebih luas menyebabkan erosi bertahap nilai-nilai intrinsik yang terkait dengan seni dan sejarah lokal, yang mengakibatkan kegagalan untuk mengirimkan banyak dari nilai-nilai penting ini kepada masyarakat. Sangat penting bahwa seni lokal dan narasi sejarah disajikan dengan cara yang dapat diakses dan menarik bagi siswa dan anggota

<sup>1</sup> Mukhlason, M., *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Hadrah Pasuruan*, (Jurnal Studi Islam, 10(2), 2015), 128-142.

<sup>2</sup> Nuruddin, M. *Seni atau Ibadah, Sebuah Tirani yang Menyingkap Tirani Kejumudan Tradisi Dalam Bingkai Religi*. (Pasuruan: PC ISHARI Kab. Pasuruan, 2012).

masyarakat. Inisiatif ini telah menetapkan standar penting untuk seni dan sejarah lokal dalam keterlibatannya dengan masyarakat. Selain itu, dengan dukungan bersama dari masyarakat itu sendiri, penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti seni hadrah ISHARI dapat memberikan hasil yang menguntungkan bagi penduduk setempat, terutama dalam hal nilai-nilai yang melekat pada ISHARI.<sup>3</sup> Pemahaman komprehensif tentang narasi sejarah regional dan ekspresi artistik dapat memfasilitasi siswa dalam memahami nilai-nilai intrinsik yang dikemas dalam konteks sejarah lokal dan upaya artistik.

Oleh karena itu, revitalisasi seni hadrah ISHARI perlu dilakukan untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya lokal dan meningkatkan semangat gotong royong di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana seni hadrah ISHARI dapat berkontribusi dalam membangun kearifan lokal serta memperkuat hubungan sosial di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

## SEJARAH SINGKAT SENI HADRAH ISHARI

ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia) adalah kelompok kesenian hadrah yang didirikan para alim ulama' salah satunya adalah K.H Abdurrahim bin K.H Abdul Hadi dari Pasuruan.<sup>4</sup> Seiring berjalannya waktu, jam'iyah seni hadrah tersebut mengalami pertumbuhan begitu pesat. Hingga pada tahun 1959, K.H. Wahab Hasbullah selaku tokoh ISHARI mengusulkan membentuk sebuah wadah organisasi yang dilatarbelakangi oleh para pecinta hadrah yang dinamai ISHARI atau Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia.<sup>5</sup> Pendirian ISHARI secara resmi diumumkan oleh tokoh-tokoh terkemuka, dan pada awalnya, ISHARI tidak hadir di setiap daerah perkotaan di Jawa Timur. Seiring waktu, perkembangbiakan ISHARI menjadi semakin jelas, dengan banyak kota mulai mengenali kehadirannya, meluas bahkan ke Provinsi Jawa Tengah. Sebelum berafiliasi dengan NU (Nahdlatul Ulama'), ISHARI berfungsi sebagai organisasi independen, dan hingga hari ini, telah terintegrasi dalam kerangka NU. ISHARI menerima pengakuan resmi sebagai entitas otonom di bawah NU pada tanggal 23 Januari 1959 di Jombang, dengan deklarasi resminya terjadi pada 06 Agustus 1961 di Pasuruan, Jawa Timur. ISHARI mengalami modifikasi sementara namanya, perubahan yang dimaksudkan untuk mengakomodasi meningkatnya jumlah hadrah jam'iyah yang telah muncul. Awalnya, ISHARI memasukkan istilah "republik" dalam akronimnya (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia). Dimasukkannya istilah "republik" secara strategis ditujukan untuk melindungi jam'iyah ISHARI dari infiltrasi oleh ideologi komunis, yang secara aktif disebarluaskan selama

<sup>3</sup> Khoiroh, H., Aldiansyah, M., Alfa, M., & Murtadho, C., *The Phenomenon of Cultural Spirituality : Impact of ISHARI Youth Participation and Their Role in the Community in Rungkut Kidul*, (Iconities(International Conferences on Islamic Civilization and Humanities), Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia, 2023), 264–288.

<sup>4</sup> Khoiroh, H., Aldiansyah, M., Alfa, M., & Murtadho, C., *The Phenomenon of Cultural Spirituality : Impact of ISHARI Youth Participation and Their Role in the Community in Rungkut Kidul*. Iconities ((International Conferences on Islamic Civilization and Humanities), Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia. 2023), 264–288.

<sup>5</sup> Anwari, K., Setiadi G. *Dakwah Komunikasi Visual Ishari NU Milenial Siswa SMP, SMA, dan SMK Sunan Kalijogo Jabung*. (Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran, 4(1), 2023), 69–81.



periode Orde Lama.<sup>6</sup> Selama era Orde Lama, banyak gerakan komunis berorientasi seni bertahan, dengan mayoritas berafiliasi dengan organisasi yang dikenal sebagai Lekra.<sup>7</sup> Peran ISHARI selama era Orde Lama juga dicirikan sebagai benteng masyarakat Islam melawan inisiatif seni komunis. Komunis yang terkait dengan Partai Komunis Indonesia antara tahun 1959 dan 1964 muncul sebagai basis kekuasaan yang signifikan, sebagian besar terdiri dari pekerja agraria dan buruh. Khususnya, ada ketegangan yang nyata antara PKI dan organisasi induknya, ISHARI, Nahdlatul Ulama (NU). Propaganda yang disebarluaskan oleh komunis Lekra secara khusus menargetkan kelas sosial ekonomi yang lebih rendah, meningkatkan kekhawatiran mengenai potensi proliferasi ideologi komunis di seluruh wilayah Jawa Timur. Akibatnya, ISHARI mengumpulkan banyak pengikut, karena inisiatifnya umumnya dianut oleh akar rumput yang baru diperkenalkan dengan hadrah, dengan upaya ISHARI terutama difokuskan pada pemujaan Nabi Muhammad SAW, tanpa propaganda ideologis. Menyusul de eskalasi permusuhan antara NU dan PKI, yang memuncak dengan pembubaran PKI pada tahun 1966, ISHARI memulai proses menghilangkan istilah “republik,” dengan demikian mengadopsi sebutan yang disederhanakan dari Ikatan Seni Hadrah Indonesia.

## SENI HADRAH ISHARI DALAM MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL

Seni hadrah ISHARI merupakan salah satu bentuk kesenian Islam yang memiliki akar kuat dalam tradisi budaya Indonesia. Sementara kearifan lokal sangat penting untuk identitas budaya dan kelestarian lingkungan, pelestariannya semakin ditantang oleh modernisasi dan globalisasi, yang memerlukan upaya bersama untuk melindungi tradisi yang tak ternilai ini.

Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan pentingnya revitalisasi seni hadrah ISHARI dalam membangun kearifan lokal dan memperkuat hubungan sosial di Banjarnayar Kras Kediri:

### 1. Aspek Spiritualitas

Baiat dan Sanad Keilmuan : Seni hadrah ISHARI memprioritaskan aspek spiritualitas dengan adanya baiat (sumpah setia) dan sanad keilmuan yang jelas. Ini menekankan pentingnya penguasaan teknik dan pengetahuan yang benar dalam seni hadrah, sehingga setiap gerakan dan suara memiliki legitimasi yang jelas.

### 2. Struktur Organisasi

Pengurus dan Struktur Berjenjang : Organisasi ISHARI memiliki struktur yang terstruktur dan formal, dengan pengurus yang dilantik dan kepengurusan berjenjang mulai dari pusat, wilayah, cabang, anak cabang, ranting, serta anak ranting.

### 3. Tradisi dan Tata Krama

Gerakan Tarian Radat : Seni hadrah ISHARI memiliki tarian radat yang dilakukan secara serempak dan kompak, mencerminkan kesatuan dalam kelompok. Gerakan

<sup>6</sup> Larashati, B. W., Yanuartuti, S., & Lodra, I. N. *Hadrah Ishari Art: Ethnomusicological Study At Sirojul Huda Islamic Boarding School In Purwosari Pasuruan Regency*. (Jurnal Seni Musik, 10(2). 2021), 101–108.

<sup>7</sup> Supartono, A. *Lekra vs Manikebu Perdebatan Kebudayaan Indonesia 1950-1965 Lekra vs Manikebu Perdebatan Kebudayaan Indonesia 1950-1965*. (Jakarta: Edi Cahyono's Experience. 2005.)



tangan dan tubuh dilakukan dengan serempak dan mengikuti irama rebana, menciptakan harmoni antara musik dan tari.

4. Peran dalam Masyarakat

Kegiatan Komunitas : Seni hadrah ISHARI sering diadakan sebagai kegiatan komunitas, seperti pertunjukan dan festival. Keterlibatan dalam acara-acara ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara pelajar, memperkuat ikatan sosial dan semangat gotong royong.

5. Kontribusi dalam Pendidikan

Pembangunan Karakter : Melalui seni hadrah, pelajar tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam setiap penampilan. Ini menciptakan kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks seni maupun kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, revitalisasi seni hadrah ISHARI dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kebersamaan, kolaborasi, dan penghargaan terhadap tradisi dalam setiap aktivitasnya. Ini akan membantu membangun kearifan lokal dan memperkuat hubungan sosial dalam Masyarakat dan lingkungan pendidikan Islam di Banjarnayar Kras Kediri.

## INTEGRASI SENI HADRAH ISHARI DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DI BANJARANYAR KRAS KEDIRI

Integrasi seni hadrah ISHARI dalam lingkungan pendidikan Islam di Banjarnayar Kras, Kediri, merupakan langkah strategis untuk melestarikan budaya lokal dan membentuk karakter generasi muda. Nilai-nilai dalam suatu seni dapat diterapkan atau disesuaikan dengan nilai dan budaya dalam sekolah, karena sesungguhnya sekolah adalah cerminan nilai dari seni yang ada dalam tubuh masyarakat itu sendiri.<sup>8</sup> Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk mengintegrasikan seni ini ke dalam kurikulum pendidikan, dengan fokus pada pengembangan kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual.

### 1. Pelaksanaan Program di Madrasah

Salah satu contoh nyata integrasi ini dapat dilihat di Madrasah Aliyah (MA) Al Mubarak. Setelah ujian akhir semester, madrasah tersebut mengadakan latihan bersama seni Hadrah ISHARI. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan seni Hadrah kepada generasi milenial dan melestarikan kearifan lokal. Tema yang diangkat adalah "ISHARI Milenial," yang mencerminkan upaya untuk menjadikan seni ini relevan bagi pelajar saat ini.

Kepala madrasah, Saefudin, S.Pd. menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya mempertahankan kebudayaan luhur bangsa tetapi juga menumbuhkan sikap cinta terhadap budaya sendiri di kalangan pelajar. Dengan melibatkan pelatih dari grup ISHARI setempat, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan regenerasi peminat seni Hadrah di kalangan generasi muda.

### 2. Implementasi dalam Kurikulum Merdeka

---

<sup>8</sup> Santika, I. W. E. *Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. (Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(4), 2022), 6182–6195.



Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ISHARI dapat diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter positif pada pelajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap warisan budaya lokal. Dengan pendekatan pembelajaran yang menarik, diharapkan generasi muda dapat lebih menghargai sejarah dan seni lokal. Pembelajaran sejarah memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman dan identitas suatu bangsa.<sup>9</sup>

Integrasi seni Hadrah ISHARI dalam pendidikan memiliki beberapa manfaat signifikan:

- Peningkatan Karakter Religius: Kegiatan seni Hadrah membantu anak-anak mengembangkan karakter religius melalui pembacaan shalawat dan gerakan yang memiliki makna spiritual. Nilai-nilai agama yang ada dalam kegiatan ISHARI dapat menjadi salah satu cara manusia mendekatkan diri umat Islam kepada Tuhan Allah SWT.<sup>10</sup>
- Pembentukan Disiplin: Keterlibatan dalam kegiatan kelompok seperti Hadrah juga meningkatkan disiplin dan tanggung jawab di kalangan peserta didik.
- Pelestarian Budaya: Dengan melibatkan generasi muda, seni Hadrah ISHARI dapat terus dilestarikan dan tidak hilang ditelan zaman.

Integrasi seni Hadrah ISHARI ke dalam lingkungan pendidikan di Banjarny Kras merupakan langkah penting untuk menjaga kearifan lokal dan membangun karakter positif pada generasi muda. Melalui program-program yang melibatkan pelajar secara aktif, kesenian ini tidak hanya akan tetap hidup tetapi juga berkembang seiring waktu, menciptakan generasi yang mencintai dan menghargai budaya mereka sendiri.

## WUJUD SEMANGAT GOTONG ROYONG

Dampak signifikan yang diberikan oleh anggota ISHARI terhadap masyarakat Desa Banjarny Kras Kediri dapat diamati melalui dimensi berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Budaya:  
Anggota ISHARI terlibat dengan cara yang sangat proaktif dan berdedikasi dalam pelestarian dan promosi seni hadrah, yang merupakan komponen penting dari peradaban kaya warisan budaya lokal yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi masyarakat. Melalui keterlibatan mereka yang luas dalam berbagai kegiatan dan inisiatif artistik, mereka tidak hanya menumbuhkan apresiasi yang lebih besar di antara masyarakat umum tetapi terutama berfokus pada pencerahan siswa tentang pentingnya menjaga dan menghormati nuansa rumit sejarah lokal dan ekspresi artistik.
2. Pengembangan Karakter Pelajar:  
Upaya artistik yang terkait dengan hadrah ISHARI melampaui pertimbangan estetika belaka dan secara signifikan memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan karakter agama yang kuat serta menanamkan rasa disiplin di antara

<sup>9</sup> Suryadi Fajri., Nisa Ulaini., & Susantri, M. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah*. (Jurnal Pendidikan Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA), 6(2), 2023), 387–397.

<sup>10</sup> Wibowo, D. *Berselawat Dengan Musik: Analisis Sama’ Al-Ghazali Dalam Majelis Hadrah Ishari*. (Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam, 19(1), 2022), 38-51.



peserta didik yang berpartisipasi.<sup>11</sup> Dengan terlibat dalam berbagai latihan dan pertunjukan, siswa diberikan kesempatan berharga untuk menginternalisasi nilai-nilai fundamental seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin, yang tidak hanya penting dalam konteks pengalaman pendidikan mereka tetapi juga sangat dapat diterapkan dan menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Kegiatan Sosial dan Komunitas:

Anggota ISHARI sering mengadakan acara sosial yang melibatkan masyarakat setempat, seperti festival seni atau pertunjukan sholawat. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar anggota tetapi juga membangun solidaritas di antara masyarakat, menciptakan semangat gotong royong dalam menyukseskan acara tersebut.

4. Pendidikan Nilai-Nilai Islam:

Melalui seni hadrah, anggota ISHARI menyampaikan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Kegiatan ini menjadi sarana dakwah yang efektif, mengajarkan pelajar tentang pentingnya moralitas, etika, dan nilai-nilai kebersamaan dalam Islam.<sup>12</sup>

5. Partisipasi dalam Kurikulum Pendidikan:

ISHARI berkontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan dengan mengintegrasikan seni hadrah ke dalam muatan lokal di sekolah-sekolah. Ini membantu siswa untuk lebih menghargai budaya lokal sekaligus memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas.

6. Keterlibatan dalam Acara Keagamaan:

Anggota ISHARI aktif berpartisipasi dalam berbagai acara keagamaan di desa, seperti peringatan hari besar Islam. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dengan kontribusi tersebut, anggota ISHARI tidak hanya menjaga keberlangsungan seni hadrah tetapi juga berperan aktif dalam membangun kearifan lokal dan semangat gotong royong di masyarakat Desa Banjaranyar Kras Kediri.

Kegiatan gotong royong ISHARI yang telah sukses di Desa Banjaranyar mencakup berbagai inisiatif yang melibatkan anggota masyarakat dalam memperkuat solidaritas dan meningkatkan kesejahteraan. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan tersebut:

1. Pembangunan Pasar Ramadan:

Pada bulan Maret 2023, masyarakat Desa Banjaranyar bergotong royong membangun Pasar Ramadan. Kegiatan ini yang bertujuan untuk menyediakan tempat bagi UMKM dan pedagang lokal untuk berjualan selama bulan puasa. Pasar ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi pedagang untuk mendapatkan pendapatan, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga melalui kerja sama dalam persiapan dan pelaksanaan pasar ramadan.

2. Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan:

<sup>11</sup> Asmaun Sahlan, *Religuitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Silam*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011). 38-40

<sup>12</sup> Muhammad Masturi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014),2.



Anggota ISHARI sering mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan secara rutin, di mana mereka membersihkan jalan, saluran air, dan area publik lainnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebersihan desa tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan di kalangan masyarakat.

3. Penyelenggaraan Acara Keagamaan:

Dalam rangka perayaan hari besar Islam, anggota ISHARI berpartisipasi aktif dalam persiapan acara seperti Idul Fitri dan Maulid Nabi. Mereka bekerja sama dalam menyiapkan tempat, makanan, dan perlengkapan lainnya, yang menciptakan suasana kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial di antara warga.



*Gambar 1 : Kegiatan Maulid Nabi*

4. Pelatihan:

ISHARI juga mengadakan pelatihan bagi anggota masyarakat dalam bidang seni hadrah dan keterampilan lainnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga mendorong kolaborasi dan dukungan antar anggota dalam pengembangan potensi lokal.

Dengan berbagai kegiatan gotong royong ini, anggota ISHARI tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Banjarnayar tetapi juga membangun rasa persaudaraan dan solidaritas yang kuat di antara warga.

## KESIMPULAN

Revitalisasi dan pembentukan kembali bentuk seni hadrah ISHARI, yang memiliki relevansi budaya yang signifikan, sangat penting untuk memastikan kesinambungan yang berkelanjutan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal sambil secara bersamaan menumbuhkan rasa semangat komunal yang mendalam, yang dikenal sebagai gotong royong, terutama di antara generasi muda yang penting untuk pelestarian tradisi ini. Seni hadrah Ishari memainkan peran integral tidak hanya dalam budidaya dan penguatan kearifan lokal tetapi juga dalam meningkatkan dan memperkuat hubungan sosial dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat yang lebih luas, sehingga berkontribusi pada tatanan masyarakat yang kohesif.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwari, K., Setiadi G. 2023. *Dakwah Komunikasi Visual Ishari NU Milenial Siswa SMP, SMA, dan SMK Sunan Kalijogo Jabung*. Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran, 4(1), 69–81.

- Asmaun Sahlan,. 2011. *Religuitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembanagn Tradisi Keagaamaan Di Perguruan Tinggi Silam*, Malang: Uin-Maliki Press. 38-40
- Khoiroh, H., Aldiansyah, M., Alfa, M., & Murtadho, C,. 2023. *The Phenomenon of Cultural Spirituality : Impact of ISHARI Youth Participation and Their Role in the Community in Rungkut Kidul*. Iconities ((International Conferences on Islamic Civilization and Humanities), Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia, 264–288.
- Larashati, B. W., Yanuartuti, S., & Lodra, I. N. 2021. *Hadrah Ishari Art: Ethnomusicological Study At Sirojul Huda Islamic Boarding School In Purwosari Pasuruan Regency*. Jurnal Seni Musik, 10(2), 101–108.
- Muhammad Masturi. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2.
- Mukhlason, M.. 2015. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Hadrah Pasuruan*, (Jurnal Studi Islam, 10(2), 128-142.
- Nuruddin, M.. 2012. *Seni atau Ibadah, Sebuah Tirani yang Menyingkap Tirani Kejumudan Tradisi Dalam Bingkai Religi*. (Pasuruan: PC ISHARI Kab. Pasuruan.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Santika, I. W. E. 2022. *Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(4), 6182–6195.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta.
- Supartono, A. 2005. *Lekra vs Manikebu Perdebatan Kebudayaan Indonesia 1950-1965* *Lekra vs Manikebu Perdebatan Kebudayaan Indonesia 1950-1965*. Jakarta: Edi Cahyono's Experience.
- Suryadi Fajri., Nisa Ulaini., & Susantri, M. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA), 6(2), 387–397.
- Wibowo, D. 2022. *Berselawat Dengan Musik: Analisis Sama' Al-Ghazali Dalam Majelis Hadrah Ishari*. Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam, 19(1), 38-51.

